BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Berikut ini merupakan pengertian dari objek penelitian menurut Husein Umar (2003:34) adalah sebagai berikut :

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal – hal lain jika dianggap perlu."

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai good governance , laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dan kualitas pelaporan keuangan pada Dinas kabupaten bandung barat.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah suatu teknis atau cara mencari,memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik yang berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor – faktor yang berhubungan dengan pokok – pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran dan data – data yang akan diperoleh. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan

verifikatif dengan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode penelitian yang dikemukakan oleh sugiyono (2007;2) adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.".

Metode deskriptif menurut **Sugiyono** adalah sebagai berikut:

> **"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".**
>
> **(2010:29)**

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah ke satu dan dua. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut **Mashuri (2008) dalam Umi Narimawati (2010:29)** adalah sebagai berikut:

> **"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan"**

Metode verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Analisis Jalur *(Path Analysis)*.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X (Good governance) Y (Laporan Akuntabilitas Kinerja instansi Pemerintah) Z (kualitas pelaporan keuangan). Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian . desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian , karena langkah dalam melekukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat Menurut sugiyono (2007:46) menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

"Proses penelitian meliputi:

1. Sumber Masalah
2. Rumusan masalah

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengujian hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan proses penelitian diatas maka proses penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber Masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Identifikasi masalah diperoleh dari adanya fenomena yang terjadi di Pemerintahan.

2. Rumusan Masalah

   Penelitian ini merumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan good governance dinas-dinas di Pemerintah Kabupaten Bandung Barat.
2. Bagaimana pelaksanaan laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dinas-dinas di Pemerintah Kabupaten Bandung Barat.
3. Bagaimana pelaksanaan kualitas pelaporan keuangan dinas-dinas di Pemerintah Kabupaten Bandung Barat.
4. Seberapa besar pengaruh good governance dan laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah terhadap kualitas pelaporan keuangan baik secara simultan maupun parsial di dinas-dinas Kabupaten Bandung Barat.

Untuk menjawab hipotesis penelitian ini yang terdapat dalam rumusa masalah maka diperlukan sumber data teoritis yang relevan atau dalam penelitian sebelumnya dengan tema yang sama untuk digunakan dalam menjawab pertanyaan sementara.

3. Pengujian Hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (*factual*) maka jawaban itu disebut hipotesis.

4. Metodologi Penelitian
5. Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode *descriptive analysis* dan *verifikatif*. Metode *descriptive analysis* digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah keempat.
6. Menyusun Instrumen Penelitian

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrument penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya.

Setalah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu.

Menurut **Nur Indiantoro (1999:94)** Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis dalam penelitian, yang ditentukan berdasarkan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian mempengaruhi proses pemilihan, pengumpulan dan analisis data. Studi Cross Sectional yaitu studi untuk mengetahui hubungan komparatif beberapa subyek yang diteliti. Selanjutnya peneliti menganalisis dan mengambil sampel untuk melakukan penelitian mengenai:

a. Good governance yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh Kepala Dinas dan wakilnya.
b. Laporan akuntablitas kinerja instansi pemerintah yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh Kepala Dinas dan wakilnya.
c. Kualitas pelaporan keuangan yang diperoleh dari kuesioner yang akan diisi oleh Kepala Dinas dan wakilnya.

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Berikut ini adalah gambar desain penelitian yang digambarkan dalam bentuk paradigma penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive & Survey*	Dinas	Cross Sectional
T-2	*Descriptive*	*Descriptive & Survey*	Dinas	Cross Sectional
T-3	*Descriptive*	*Descriptive & Survey*	Dinas	Cross Sectional
T-4	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive & Explanatory*	Dinas	Cross Sectional

Sumber : Umi Narimawati, dkk (2010:31)

Dari tabel di atas dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Good governance Dinas di Pemerintah Kabupaten Bandung Barat, digunakan metode deskriptif analysis dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan.
2. Untuk mengetahui Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah Dinas di Pemerintah Kabupaten Bandung, digunakan metode deskriptif analysis dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan pada SKPD dengan waktu yang telah dijadwalkan.
3. Untuk mengetahui Kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan Dinas, digunakan metode deskriptif analysis dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan pada Dinas di Pemerintah Kabupaten Bandung barat .

4. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh good governance dan laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah terhadap kualitas pelaporan keuangan, digunakan metode deskriptif analysis dan verifikatif.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2011:38), mendefinisikan variabel penelitian sebagai berikut:

> ”Variabel penelitian adalah segala suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.”

Untuk mengetahui Pengaruh Good governance dan Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah terhadap kualitas pelaporan keuangan , maka diperlukan operasionalisasi variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh melalui pengukuran variabel-variabel penelitian. Good governance (X) merupakan variabel bebas *(Independent)* dan Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Y). Good governance (X) merupakan variabel bebas *(*dan Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Y). merupakan variabel bebas *(Independent)* bagi Kualitas pelaporan Keuangan (Z) sebagai variabel terikat (*dependent*).

Agar penelitian ini dapat di laksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2

Operasionaliasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Good governance (X)	Good governance adalah,suatu penyelenggaraan negara yang mengarah pada tujuan yang baik melalui perumusan kebijakan yang berhubungan dengan masalah – masalah sosial dan sistem nilai dalam operasi organisasi yang berlaku bagi semua orang di bawah sistem demokrasi (Soelendro : 2001	1.keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui lembaga perwakilan yang dapat menyalurkan aspirasinya 2.hukum yang adil dan dilaksanakan tanpa pandang bulu 3kebebasan memperoleh informasi. Informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh-oleh mereka yang membutuhkan. 4.harus cepat dan tanggap dalam melayani stakeholder 5.padakepentingan masyarakat yang lebih luas 6.memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh kesejahteraan dan keadilan 7dilakukan secara berdayaguna (efisien)dan berhasilguna (efektif). 8.pertanggungjawaban kepada publik atas setiap aktivitas yang dilakukan 9.pemerintahan dan masyarakat harus memiliki visi jauh kedepan **(Mardiasmo :2002)**	Interval	1 2 3 4 5 6 7 8 9-10

Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Y)	Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah adalah dokumen yang berisi gambaran, perwujudan AKIP yang disusun dan disampaikan secara sistematik dan melembaga. **(Lembaga Administrasi Negara : 2003)**	-Harus ada komitmen dari pimpinan dan seluruh staf instansi untuk melakukan pengelolaan pelaksanaan misi agar akuntabel; -Harus merupakan suatu system yang dapat menjamin penggunaan sumber-sumber daya secara konsisten dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; -Harus dapat menunjukan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan; -Harus berorientasi pada pencapaian visi, misi serta hasil dan manfaat yang diperoleh; -Harus jujur, objektif, transparan, dan inovatif sebagai katalisator perubahan manajemen instansi pemerintah dalam bentuk pemutakhiran metode dan teknik pengukuran pengukuran kinerja dan laporan akuntabilitas; -Harus menyajikan penjelasan tentang deviasi antara realisasi kegiatan dengan rencana serta keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian dan tujuan yang telah ditetapkan. (**SK Kepala Lembaga Administrasi Negara No. 239/IX/6/8/2003)**	Interval	11 12 13 14 15-16 17-18
Kualitas pelaporan keuangan(Z)	Kualitas pelaporan keuangan adalah Ukuran - ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. **(Abdul hafiz tanjung :2008)**	a.Memberi manfaat b.Memiliki umpan balik c.Tepat waktu d.Lengkap e.Penyajian jujur f.Dapat diverifikasi	Interval	19 20 21 22 23 24

		g.Netralitas h.Bebas dari pengertian menyesatkan i.Sering dibandingkan j.Bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan k.perbandingan internal l.perbandingan eksternal m.Dimengerti n.Pengguna memiliki pengetahuan untuk memahami o.kemauan pengguna untuk mempelajari p.Dinyatakan dalam bentuk istilah **(Abdul hafiz tanjung :2008)**		25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35-36

Dalam operasionalisasi skala pengukuran data menggunakan skala interval, yaitu menggunakan skala *Semantic Defferensial* yaitu merupakan salah satu cara untuk menentukan skor berdasarkan penilaian bipolar. Menurut ***Cooper and Schindler*** (2006:340), *semantic differential scale* adalah ukuran psikologi yang digunakan untuk mengukur suatu objek menggunakan skala bipolar. Dengan *semantic differential scala*, variabel yang akan di ukur dijabarkan dalam dua kutub, yaitu baik-buruk, tinggi-rendah, selalu-tidak pernah, besar –kecil dan

lainnya yang berhubungan dengan kutub positif dan negatif. Pengukuran menggunakan *semantic differential scala* menghasilkan data interval. Berikut contoh kuesioner dengan menggunakan *semantic differential scala*:

No	Pernyataan		1	2	3	4	5	
1	Dalam setiap penyampaian pelaporan keuangan tepat waktu	**Tepat waktu**					√	**Tidak tepat waktu**

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "Pengaruh Good governanceterhadap laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah terhadap kualitas pelaporan keuangan " adalah data primer.

1. Data Primer

Menurut **Sugiyono** mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

(2010:137)

Dalam penelitian ini data yang digunakan ialah data primer. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini dinas – dinas di kabupaten bandung barat .

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Menurut **Sugiyono** menjelaskan pengertian populasi adalah sebagai berikut:

> "**Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". (2008:115)**
> Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kepala dinas – dinas di kabupaten bandung barat . Dengan rincian Unsur Dinas-dinas yang ada di Pemerintah Kabupaten Bandung Barat:

Tabel 3.3

Nama 12 Dinas di Kabupaten Bandung Barat

No	Nama Instansi	Jumlah Kepala Dinas
1	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	1
2	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	1
3	Dinas Kesehatan	1
4	Dinas Sosial,Tenaga Kerja dan Transmigrasi	1
5	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	1
6	Dinas Perhubungan	1
7	Dinas Bina marga,Sumber Daya Air, Pertambangan	1
8	Dinas Cipta Karya dan tata ruang	1
9	Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan	1
10	Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan	1
11	Dinas Peternakan dan Perikanan	1
12	Dinas Pendapatan dan pengelolaan Keuangan dan aset daerah	1
Total		12

2. Sampel

Pengertian sampel menurut **Umi Narimawati (2008:77**)

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian.

Pada penelitian ini Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *Nonprobability sampling*. *Nonprobability Sampling* menurut Sugiyono (2011:84) mengatakan bahwa:

> "Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel"

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2011:85) menjelaskan bahwa:

> "Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel".

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Reseach).* Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research*)
   a. Metode pengamatan (*Observasi*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung khusunya dinas – dinas di kabupaten Bandung barat
   b. Wawancara *(Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti adalah Kepala Dinas, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.
   c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah auditor eksternal, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.
2. Penelitian kepustakaan (*Library Reseach)*

   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (text book) dengan Buku *akuntansi sektor publik* Pengarang Deddi Nordiawan Ayuningtyas Hertianti penerbit salemba, *Akuntansi sektor publik* Ihyaul Ulum penerbit UMM press dan yang lainnya peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti jurnal

akuntansi yang berlambang *ISSN*. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan atau pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut *Cooper* dalam Umi Narimawati (2010:42), validitas adalah : *"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure"*.

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{N}}{\sqrt{[\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N}][\Sigma y^2 \frac{(\Sigma y)^2}{N}]}}$$

Umi Narimawati, dkk (2010:42)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi pearson

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikasi 5%).

Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{r\sqrt{(1-r^2)}} \quad : db - n - 2$$

Umi Narimawati,dkk (2010:42)

dimana :

n = ukuran sampel

r = Koefisien Korelasi Pearson

df = degree of freedom = n-2

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5 % satu sisi adalah :

1. Item instrument dikatakan valid jika t-hitung > t tabel maka instrument tersebut dapat digunakan.
2. Item instrument dikatakan tidak valid jika thitung < t tabel maka item tersebut tidak dapat digunakan.

Uji validitas dengan menggunakan program *SPSS 18 for window*. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya > 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3.4 Uji validitas variabel good governance

Item	r korelasi	r kritis	ket
1	0.709	0.3	valid
2	0.714	0.3	valid
3	0.862	0.3	valid
4	0.903	0.3	valid
5	0.664	0.3	valid
6	0.584	0.3	valid
7	0.531	0.3	valid
8	0.575	0.3	valid
9	0.607	0.3	valid
10	0.669	0.3	valid

Tabel 3.5 Uji validitas variabel LAKIP

Item	r korelasi	r kritis	ket
11	0.749	0.3	valid
12	0.377	0.3	valid
13	0.734	0.3	valid
14	0.638	0.3	valid
15	0.685	0.3	valid
16	0.757	0.3	valid
17	0.659	0.3	valid
18	0.442	0.3	valid

Tabel 3.6 Uji Validitas Kualitas pelaporan keuangan

Item	r korelasi	r kritis	ket
19	0.839	0.3	valid
20	0.850	0.3	valid
21	0.726	0.3	valid
22	0.757	0.3	valid
23	0.643	0.3	valid
24	0.799	0.3	valid
25	0.621	0.3	valid
26	0.593	0.3	valid
27	0.645	0.3	valid
28	0.550	0.3	valid
29	0.751	0.3	valid
30	0.563	0.3	valid

3.2.4.2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010:3) reliabiltas adalah "Derajad konsistensi / keajegan data dalam interval waktu tertentu."

Berdasarkan definisi diatas, maka relibilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Pengujian ini dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk dalam kategori valid. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan suatu teknik perhitungan reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan kuesioner pada penelitian iniadalah metode *split-half* dari *Spearman-Brown*

Tabel 3.7

Standar Penilaian Untuk Reliabiltas

Category	***Reliability***
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al, 2002:70

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan Barker *et al* (2002:70) sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memilki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70.

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode *split-half* diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.8 Nilai Reliabilitas

Variabel	Nilai	Reliabel
Good Governance	0,910	Reliabel
LAKIP	0,872	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0,951	Reliabel

Nilai reliabilitas memberikan indikasi bahwa keandalan kuesioner yang digunakan pada variabel Good governance, LAKIP, dan Kualitas laporan keuangan sebagai alat pengukur termasuk pada kategori berkorelasi kuat karena nilainya lebih besar dari 0,7.

3.2.4.3 Transformasi Data

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, hipotesis penelitian yang diajukan akan diuji melalui *path analysis*. Asumsi yang harus dipenuhi pada saat melakukan melalui *path analysis* data pengamatan minimal memiliki skala pengukuran interval. alam analisis statistik parametrik diperlukan skala ukur sekurang-kurangnya interval. Sedangkan dari data lapangan seringkali

berupa data dengan skala ukur ordinal. Agar analisis statistika dapat dilakukan maka data dengan skala ordinal tersebut harus ditransformasikan ke skala interval dengan menggunakan *Method Successive Interval*, dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1). Perhatikan setiap butir.

2). Untuk setiap butir tersebut tentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4,5 yang disebut dengan frekuensi.

3). Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.

4). Tentukan proporsi komulatif

5). Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi komulatif yang diperoleh.

6). Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas)

7). Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus

$$NS= \frac{(\text{Densitas Kelas Sebelumnya}) - (\text{Density Kelas})}{(\text{Peluang Kumulatif Kelas}) - (\text{Peluang Kumulatif Kelas Sebelumnya})}$$

8). Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus

$$Y = NS + [1 + |NS_{min}|]$$

Contoh sederhana mengenai pengubahan skala di atas, dengan menggunakan data ilustratif dan dengan menggunakan MSI. Langkah di atas ditransformasikan data ilustratif ke skala interval.

Tabel 3.9

MSI (*Method of Success Interval*) Pertanyaaan 1 variabel good governance

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1	1	1	0.042	0.042	0.089	-1.732	1.000
	2	9	0.375	0.417	0.390	-0.210	2.335
	3	10	0.417	0.833	0.250	0.967	3.475
	4	4	0.167	1.000	0.000		4.637

Melalui cara yang sama dapat dilakukan proses tranformasi untuk keseluruhan *item* pertanyaan.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis Deskriptif

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif. Penetapan hipotesis penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya penagruh langsung dan tidak langsung anatara variabel X, variabel Y dan variabel Z

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh dinas – dinas kabupaten bandung Barat berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variable penelitian. Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternative jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.

b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.

c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.

d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik

deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\ \%$$

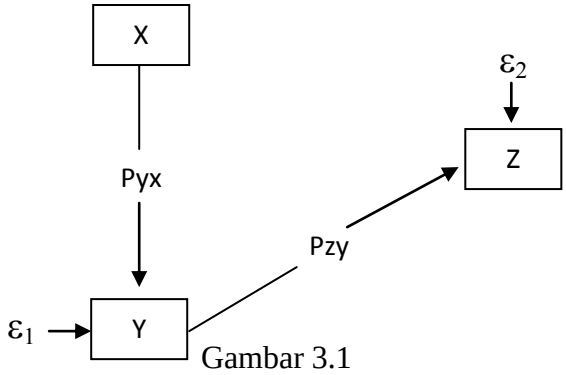
(Sumber: Umi Narimawati, 2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi

Adapun langkah-langkah analisis verifikatif yang diuraikan diatas adalah:

1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen. Model analisis jalur adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1

Model Analisis Jalur

Keterangan :

Z = Kualitas pelaporan keuangan

Y = Laporan akuntabilits kinerja instasni pemerintah

X = Good governance

PYX = Koefisien jalur Good governance terhadap Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah

PZY = Koefisien jalur Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah terhadap Kualitass pelaporan keuangan

□□□□□□□□□□□= Pengaruh faktor lain

2. Analisis Korelasi

Menurut Sujana dalam Umi narimawati (2010:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi *Pearson* dengan rumus :

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Umi Narimawati (2010:50)

dimana : □1□□*r* □□□1

r = koefisien korelasi

x = Good governance, Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah

z = Kualitas pelaporan keuangan

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.7.

Tabel 3.10

Katagori Koefisien Korelasi (r) Metode Guliford

No.	Besarnya Pengaruh	Katagori
1.	0,00 – 0,20	Sangat longgar dapat diabaikan
2.	0,21 – 0,40	Rendah
3.	0,41 – 0,60	Sedang/Cukup
4.	0,61 – 0,80	Erat/Kuat
5.	0,81 – 1,00	Sangat Erat/Sangat kuat

Sumber : Umi Narimawati (2010:52)

3. Analisis Determinasi

Persentase peranan semua variable bebas atas nilai variable bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variable terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari R^2 = SSreg/SStot.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Umi Narimawati (2010:50)

Dimana :

d : Koefisien Determinasi

r : Koefisien korelasi

3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh Good governace terhadap Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dan implikasinya pada Kualitas pelaporan keuangan. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis jalur dan korelasi.

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Menurut *Cooper and Schindler* (2006;492) mengatakan bahwa "uji signifikansi dilakukan untuk menentukan keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang telah dikumpulkan dari data sampel, bukan data sensus". Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien jalur yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol.

Pada pengujian secara parsial apabila nilai koefisien jalur variabel yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila koefisien jalur variabel yang sedang diuji sama dengan nol maka Ho diterima. Pada pengujian simultan apabila ada nilai koefisien jalur variabel independen tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien jalur sama dengan nol, maka Ho diterima.

Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Simultan/Bersama-Sama.

Melakukan pengujian simultan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Hipotesis

H_0 ; $\rho = 0$, Secara simultan Good govenance dan Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan keuangan.

H_1 ; $\rho \neq 0$, Secara simultan Good govenance dan Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan keuangan.

b. Kriteria pengujian

Jika terdapat nilai koefisien jalur variabel independen tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien jalur sama dengan nol, maka Ho diterima.

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah $\rho_{ZX} \neq 0$. Untuk mengetahui ρ_{ZX} yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh Good governace terhadap Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dan implikasinya pada Kualitas pelaporan keuangan. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi. Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_1 = \frac{PYX_i}{\sqrt{\frac{(1-R^2XY\ldots X_k)\,CR_{ii}}{(n-k-1)}}} \quad i = 1,2,3.....$$

Umi Narimawati (2010:53)

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n – k - 1 dengan taraf signifikansi 5%.

b. Hipotesis

H_O	:	$t_{hitung} \leq t_{tabel}$,	tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dimensi good governance (X) terhadap laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Y)
H_1	:	$t_{hitung} > t_{tabel}$,	terdapat pengaruh yang signifikan antara dimensi Good governance (X) dengan motivasi kualitas pelaporan keuangan (Y)
H_{01}	:	□□= 0,	Good governance tidak berpengaruh terhadap Laporan akuntabilits kinerja instasni pemerintah.
H_{11}	:	□□□□0,	Good governance berpengaruh terhadap Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.
H_{02}	:	□□= 0,	Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.
H_{12}	:	□□□□0,	Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

a. Kriteria pengujian

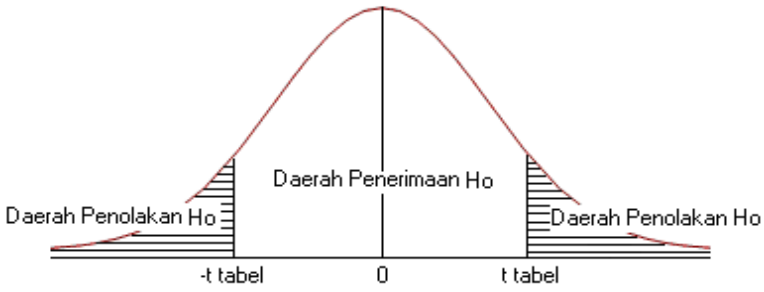
H_0 ditolak apabila t_{hitung} □□dari ttabel (□□= 0,05)

1. Kriteria Penarikan Pengujian

   Jika menggunakan tingkat kekeliruan (□□= 0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

   a. Jika t hitung ≥ t table maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

   b. Jika t hitung ≤ t table maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3.2.

Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipótesis

Sumber Sugiyono (2009:185)